

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PIJAT BALITA
DI PUSKESMAS KECAMATAN MARANGKAYU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana kesehatan masyarakat**



**DIAJUKAN OLEH
AMELIA PERTIWI
17111024130458**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA
2018**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pijat Balita
di PUSKESMAS Kecamatan Marangkayu
Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2018**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana kesehatan masyarakat**



DIAJUKAN OLEH

Amelia Pertiwi

17111024130458

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PIJAT BALITA
DI PUSKESMAS KECAMATAN MARANGKAYU
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

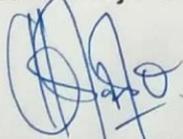
AMELIA PERTIWI

1711124130458

Di setujui untuk diujikan

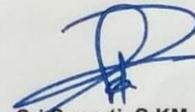
Pada tanggal, Agustus 2018

**Mengetahui,
Koordinator mata ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani. S.KM. M.PH
NIDN. 1108108701**

**Mengetahui,
pembimbing**



**Sri Sunarti. S.KM. M.PH
NIDN. 1115078101**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU
PIJAT BAYI DI PUSKESMAS KECAMATAN MARANGKAYU

KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

TAHUN 2018

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

AMELIA PERTIWI
17111024130458

Diseminarkan dan Diujikan

Penguji I



Lisa Wahidatul Oktaviani. S.KM. M.PH
NIDN. 1108108701

Penguji II



Erni Wingki Susanti. S.KM. M.KES
NIDN. 1119068702

Penguji III



Sri Sunarti. S.KM. M.PH
NIDN. 1115078101

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti. S.KM. M.PH
NIDN. 1115037801

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pijat Balita

di PUSKESMAS Kecamatan Marangkayu

Kabupaten Kutai Kartanegara

TAHUN 2018

AmeliaPertivi¹, SriSunarti²

ABSTRAK

Latar Belakang :Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Hal tersebut dapat bergantung kepada bagai mana cara merawat dan memperhatikan perkembangan bayi dengan baik baik secara fisik dan emosional serta perkembangan otaknya. Yaitu dengan cara melakukan interaksi secara langsung seperti memijat, membelai, dan mengajak bercanda.

Tujuan Penelitian :Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di puskesmas kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara

Metode : penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan teknik *non-probabilisampling* salah satunya adalah *snowball sampling* yaitu sebanyak 58 sampel. Analisis bivariat yang digunakan uji korelasi *chi square*.

Hasil :hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dengan nilai *p Value = 0,023* pada pijat balita di Puskesmas kecamatan Marangkayu

Kesimpulan :tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pijat balita memiliki pengetahuan baik,dan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di puskesmas kecamatan Marangkayu. Disarankan kepada masyarakat melakukan pijat dengan dukun yang sudah dilatih oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci :Pengetahuan, Perilaku, Pijat Balita

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- 2) Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation between Mothers Knowledge with Toddlers Massage in Public Health Center on Marangkayu District of Kutai Kartanegara Region in 2018

AmeliaPertivi¹, SriSunarti²

ABSTRACT

Background : Healthy baby would grow become healthy child. It depended on how the caring method and how to observe the baby development well by physically and emotionally also the baby brain development, that was by doing interaction directly such as massage, stroking, and tease the baby.

Research Aim : To know the correlation between mothers knowledge with toddlers massage in public health center on Marangkayu District of KutaiKartanegara Region.

Method : This research used cross sectional design by using non-probability sampling which one of it was snowball sampling with 58 samples. The bivariate analysis used was chi-square correlation test.

Result : Research result showed that there were correlations between knowledge level with behavior with p-value = 0,023 on toddlers massage in Public Health Center in Marangkayu District.

Conclusion : Knowledge level with mothers behavior about toddlers massage had good knowledge and there were correlations between mothers knowledge with toddlers massage behavior in public health center on Marangkayu District. It is suggested on society to do massage with witchdoctor who was trained by health worker.

Keywords : Knowledge, Behavior, Toddler Massage

- 1) Student of Public Health Bachelor Study Program in Muhammadiyah University of East Kalimantan
- 2) Lecturer of Public Health Bachelor in Muhammadiyah University of East Kalimantan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Hal tersebut dapat bergantung kepada bagaimana cara merawat dan memperhatikan perkembangan bayi dengan baik baik secara fisik dan emosional serta perkembangan otaknya. Yaitu dengan cara melakukan interaksi secara langsung seperti memijat, membelai, dan mengajak bercanda. Sentuhan lembut dan pijatan pada janin melalui perut ibu tidak hanya meningkatkan kecerdasan tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosi (Dewi, 2012). Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2010). Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan sangat terkenal. Pijat berupa seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di peraktikkan sejak berabad-abad yang lalu. Laporan tertua mengenai seni pijat untuk pengobatan pada masa kedokteran zaman Mesir kuno (Nugraheni, 2013).

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga

pada bayi sakit. Arti pijat ditinjau dari segi kesehatan sangat banyak manfaatnya. Secara tradisional di kampung-kampung para dukun pijat sering kali melakukan pemijatan pada bayi dengan cara yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. (Dwi, 2012) .

Bayi merupakan makhluk lemah dan sensitif yang memerlukan perawatan secara menyeluruh dan penuh dengan kasih sayang untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Pada umumnya bayi mudah terserang penyakit karena bayi belum mampu dan belum memiliki daya tahan tubuh yang baik dan kuat, oleh karenanya orang tua harus berpartisipasi dalam merawat bayi sebelum sakit dan ketika sakit. Bila terdapat tanda bayi sakit maka setiap orang tua harus mengambil kebijakan untuk membawa bayinya ke pelayanan kesehatan, untuk menghindari keparahan dari penyakit yang dialami bayi ada beberapa orang tua yang memilih untuk melakukan pengobatan memijat bayi. Pijat bayi yang dilakukan oleh dukun pijat dalam ilmu yang telah turun-temurun yang hanya ditujukan yang hanya di tujukan oleh penyembuhan penyakit (Bastian, 2014).

Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam melakukan perawatan kesehatan dan juga merupakan pengobatan dengan menggunakan gerakan pada bayi untuk merangsang kemampuan bergerak bayi secara optimal. Ibu sangat perlu

mengetahui pengetahuan tentang pijat bayi yaitu mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika memijat bayi, serta bagaimana langkah-langkah melakukan pijat bayi (Dewi, 2012).

Di provinsi Kalimantan timur jumlah lahir bayi yang usia kurang dari 1 tahun terdapat sebanyak 51.246 bayi (Dinkes provinsi Kaltim, 2015). Di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2015, diketahui bahwa jumlah bayi sebanyak 13.227 bayi. Untuk kecamatan Marangkayu pada wilayah kerja Puskesmas Marangkayu pada tahun 2015 diketahui bahwa bayi sebanyak 264 bayi (Dinkes Kukar, 2015).

Data kunjungan pertahun di Puskesmas Marangkayu pada tahun 2016 untuk balita yaitu sebanyak 891 balita. Data kunjungan perbulan ke Puskesmas Marangkayu pada tahun 2016 untuk bayi sebanyak 67 balita (Puskesmas Marangkayu, 2016)

Di wilayah kerja puskesmas Marangkayu terdiri dari 6 (enam) desa yaitu desa Bunga Putih, desa Sebuntal, desa Kersik, desa Santan ilir, desa Santan tengah, dan desa Semangko. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Marangkayu masih banyak masyarakat yang melakukan pijat bayi dan di dalam desa-desa tersebut masyarakatnya masih ada yang melakukan pijat bayi secara tradisional, Ada sebagian masyarakat apabila bayinya sedang sakit, rewel, dan susah tidur mereka akan memijatkan bayinya.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di Puskesmas kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara”.

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita dipuskesmas kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di puskesmas kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pijat balita di puskesmas Marangkayu.
- b. Mengetahui perilaku pijat balita di puskesmas Marangkayu.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di puskesmas Marangkayu.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai perilaku pijat bayi.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru mengenai pijat bayi serta menambah pengetahuan mengenai pijat bayi di wilayah kerja puskesmas Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan timur.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti menemukan gambaran dan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perilaku pijat bayi dan mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan pijat bayi dipuskesmas kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan timur.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain penelitian	Subjek penelitian	Lokasi
1.	Alfi Rosita Dewi (2012)	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi	Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi	Diskriptif korelatif Dengan pendekatan cross sectional	Ibu	Kecamatan wonosari kelaten
2.	Dadang Kusbiantoro (2013)	Mengetahui perilaku pijat bayi yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga	Perilaku pijat bayi yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga	Analitik korelational (obdervasi) dengan pendekatan cross sectional	keluarga	Kecamatan lamongan
3.	Nunik Dwijayanti (2013)	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi tentang pijat bayi dengan perilaku pijat bayi	Tingkat pengetahuan dan akses informasi tentang pijat bayi dengan perilaku pijat bayi	Cross sectional	Ibu	Desa puwojati
4.	Mulyati (2013)	Mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam pemijatan bayi	Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemijatan bayi	Cross sectional	Ibu	Puskesmas pamulang tangerang selatan
5.	Marisa Dewi (2009)	Mengetahu gambaran pijat bayi oleh dukun bayi diwilayah kerja puskesmas kasihan 1	Pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi	Cross sectional	Dukun bayi	Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan pustaka mengenai perilaku

a. Teori perilaku

Perilaku seseorang sangat kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas, Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membedakan ada 3 area, wilayah, ranah, atau domain perilaku ini, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian oleh ahli pendidikan di Indonesia, ketiga domain ini diterjemahkan dalam cipta, rasa dan karsa (Notoatmodjo, 2010). Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan berbagai domain Bloom dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dibagi menjadi 3 ranah yaitu tingkat ranah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hisung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu

b. Memahami

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar hanya menyebutkan, tetapi orang

tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangku atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponenpengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

g. Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi yang masih tertutup tidak dapat dilihat secara langsung sehingga sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tampak. Sikap bukan merupakan tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan reaksi yang terbuka dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan

tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo,2010).

Sikap memiliki tingkatan sebagai berikut:

1. Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan situasi yang diberikan (objek).

2. Merespon

Memberikan jawaban apa bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai

Mengajak oranglain untuk mengerjaka atau mendiskripsikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan berbagai resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

5. Tindakan atau praktik

Menurut notoaatmodjo (2010),suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah

fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan factor dukungan (*support*) dari pihak lain, praktik ini mempunyai beberapa tindakan, yaitu :

a. Persepsi

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tindakan pertama.

b. Respon terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan uraian yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indicator praktik tingkat kedua

c. Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu telah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga

d. Adopsi atau adaptasi

Adaptasi merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik perilaku seseorang ditentukan oleh factor-faktor baik baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor-faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut sebagai determinan. Dalam bidang perilaku kesehatan ada beberapa teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian kesehatan masyarakat teori tersebut salahsatunya adalah teori

Precede-Proceed. Teori ini dikembangkan oleh Green yang dirintis sejak tahun 1980. Green menganalisis perilaku tersebut dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua factor yaitu *behavioral factors* (factor perilaku) dan *non behavioral factors* (factor non-perilaku).

Selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh tiga factor utama, yang dirangkum dalam akronim precede: *Predisposing, enabling, reinforcing causes in Educational Diagnosis and Evaluation*. Precede ini adalah merupakan arahan dalam menganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi pendidikan (promosi) kesehatan. Precede adalah merupakan fase diagnosis masalah. Sedangkan Proceed : *Policy, Regulatory, Organizational construct in Educational Development*, adalah merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Lebih lanjut Precede model ini diuraikan bahwa perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu :

1. faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.
2. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan atau seperti

adanya sarana dan prasarana (puskesmas, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga).

3. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

2. Tinjauan Pustaka Mengenai Pijat Bayi

a. Bayi

Merupakan anak yang belum lama lahir, sementara bayi baru lahir merupakan janin yang lahir melalui proses persalinan yang telah mampu hidup diluar kandungan dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 sampai dengan 4000 gram. Bentuk fisik dari bayi baru lahir antara lain dagi dan pinggul dempit, perut agak buncut,serta lengan dan kaki agak pendek, dan kepala pada bayi baru lahir lebih besar dibandingkan bagian-bagian badan yang lain, tengkorak bayi yang baru lahir masih belum sempurna menjadi tulang . adapun karakteristik dari pertumbuhan seorang bayi dari 0-12 bulan meliputi usia 0-3 bulan (Hurlock,1990)

b. Pengertian pijat bayi

Sentuhan atau pijatan adalah suatu jenis rangsangan sensorik yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal. Sensasi sentuhan merupakan sensasi yang paling berkembang pada saat melahirkan karena sensasi ini telah berfungsi sejak dala kandungan sebelum sensasi lain berkembang. Rangkaian pijatan yang dapat

dilakukan dan yang penting antara lain memegang, menimang, mengurut, menepuk, menggoncang dan gerakan termaksud memijat dan memandikan bayi (pratiwi,2013).Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia terutama di Indonesia yang merupakan warisan yang telah turun temurun (Roesli,2009).

Dikalangan masyarakat Indonesia, ilmi pijat bayi tradisional sudah lama dikenal, dan sampai saat ini di daerah-daerah masih sering melakukan pijat bayi oleh dukun pijat bayi. Pijat bayi pada umumnya mudah dipelajari dengan melakukan pelatihan beberapa kali, orang tua akan mahir melakukannya. Selainitu pijat bayi juga sangat mudah dilakukan karena hanya menggunakan minyak(*baby oil*).Tanpa disadari pada saat memandikan bayi, mengeringkan bayi dengan menggosok punggung bayi, atau bermain-main dengan cara memijat kaki bayi, hal tersebut merupakan sebuah bentuk rangsangan yang dilakukan pada bayi. Pemberian rangsangan pada yang dilakukan pada bayi memang banyak caranya. Salah satu diantaranya melalui pijatan (*stroking*). Pijat merupakan bentuk ideal untuk merileksasikan bayi, sebab pada saat memijat, ibu melatih dirinya untuk lebih mengenal bayinya dengan memijat bagian demi bagian tubuh bayi secara lembut, ibu belajar mengenali tubuh dan bahasa tubuh bayi secara individual. Dengan mengetahui dari sini pijatan mana yang menyenangkan bagi bayi dan mana yang tidak disukainya. Selanjutnya ibu kan lebih terampil dan percaya diri dalam merawat bayi (Soedjatmiko,2007 ;).

Pijat bayi dilakukan dengan cara mengurut tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan

pada seluruh tubuh bayi. Seni pijat menggunakan terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat merupakan manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Oktobriariani,2010).

Pijat bayi berbeda dengan pijat orang dewasa, perbedaan ini terletak padabesarnya tekanan yang diberikan. pada pijat bayi biasanya lebih cenderung berupa sentuhan- sentuhan lembut atau stimulus touch.Pada usia 0-1 bulan disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus, sebaiknya tidak melakukan pemijatan pada bagian perut apabila tali pusar belum terlepas, bayi yang berusia 1-3 bulan sebaiknya melakukan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang singkat, dan bayi yang berusia 3 bulan -3 tahun disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2001 dalam Dewi 2009).

c. Langkah-langkah pijat bayi

Tahap gerakan pada pemijatan ini dapat dilakukan sebanyak 4 kali (Dewi, 2009).

1. Kaki

a. Telapak kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki.

b. Terikan lembut jari

Pijatlah jari-jari satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan secara lembut pada tiap ujung jari.

c. Gerakan peregangan (*stretch*)

Dengan mempergunakan sisi dari ibu jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari kearah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari kearah tumit.

d. Titik tekan

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari.

e. Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki kearah jari-jari secara bergantian.

f. Peras dan putar pergelangan kaki (*ankle circles*)

Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari lainnya dipergelangan kaki bayi.

g. Gerakan menggulung

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda, buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.

h. Gerakan akhiran

Setelah melakukan semua gerakan pada kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi. Letakkan kedua tangan anda secara

bersamaan pada pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir dari bagian kaki.

2. Perut

Hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk

a. Mengayuh sepeda

Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh sepeda, dari atas ke bawah perut bergantian dengan tangan kanan dan kiri.

b. Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat

Angkat kaki bayi dengan salah satu tangan, kemudian dengan tangan yang lain pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.

c. Ibu jari kesamping

Letakkan kedua ibu jari disamping kiri pusar perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan kiri.

d. Bulan – matahari

Buat lingkaran ke arah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke arah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari). Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah menggambar bulan).

Lakukan kedua gerakan ini bersama-sama, tangan kiri selalu membuat bulatan penuh, sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran.

e. Gerakan *I love you*

Pijat perut bayi mulai dari bagian kiri atas kebawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf “f”. Pijat perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, dimulai dari kanan atas kekiri atas kemudian dari kiri atas ke bawah. Pijat perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah dan terakhir di perut kiri bawah.

f. Gelembung atau jari-jari berjalan (*walking fingers*)

Letakkan ujung jari-jari tangan pada perut bayi bagian kanan, gerakkan jari-jari pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

3. Dada

a. Jantung besar

Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari, kedua telapak tangan ditengah tangan bayi atau ulu hati. Buat gerakan keatas sampai dibawah leher, kemudian disamping atas tulang selangka, lalu kebawah membentuk jantung dan kembali ke ulu hati.

b. Kupu-kupu

Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari

tengah dada atak ulu hati kearah bahu kanan dan kembali ke ulu hati. Gerakan tangan kiri ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

4. Tangan

a. Memijat ketiak (*armpits*)

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas kebawah. Perlu diingat, jika terdapat pembengkakan kelenjar didaerah ketik, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.

b. Perahan cara india

Arahan pijatan cara india adalah pijatan yang menjauhi tubuh, Pemijatan cara ini adalah untuk releksasi atau melemaskan otot. Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul *soft ball*, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi. Gerakkan bagian tangan kanan mulai dari bagian pundak kearah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak kearah pergelangan tangan, demikian seterusnya.

c. Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari.

d. Putar jari

Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju kearah ujung jari dengan gerakan memutar.

e. Punggung tangan

Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan, usap punggung tangannya dari pergelangan tangannya kearah jari-jari dengan lembut.

f. Peras dan putar pergelangan tangan (*wrist circle*)

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.

g. Gerakan menggulung

Pegang lengan bayi bagian atas (bahu) dengan kedua telapak tangan. Bentuk lah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan atau jari-jari.

5. Wajah

Umumnya tidak diperlukan minyak dibagian muka

a. Dahi

Letakkan jari-jari kedua tangan pada pertengahan dahi, tekan jari-jari dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar kesamping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku. Kerakan kebawah kedaerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil didaerah pelipis, kemudian gerakan kedalam melalui daerah pipi kebawah mata.

b. Alis

Letakakan kedua ibu jari diantara kedua alis mata, gunakan kedua ibu jari untuk mrmijat secara lembut pada alis ata dan kelopak matam mulai dari tengah kesamping.

c. Hidung

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan alis, tekan ibu jari dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan keatas seolah membuat bayi tersenyum.

d. Mulut bagian atas

Letakkan kedua ibu jari diatas mulut dibawah sekitar hidung, gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan keatas kearah pipi.

e. Mulut bagian bawah

Letakkan kedua ibu jari ditengah dagu, tekan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah kesamping, kemudian keatas kearah pipi.

f. Lingkaran kecil dirahang

Gengan kedua jari tangan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi.

g. Belakang telinga

Dengan menggunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan kearah pertengahan dagu dibawah dagu.

6. Punggung

a. Gerakan maju mundur

Tengkurapkan bayi arah melintang kedepan dengan kepala di sebelah kiri dan kaki disebalah kanan. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan

kedua telapak tangan, dari bawa leher sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi.

b. Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, dengan tangan kiri pijatlah mulai dari leher kebawah sampai bertemu dengan tangan kananyang menahan pantat bayi.

c. Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya saja kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ketumit kaki bayi.

d. Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun kebawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai kepantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil didaerah leher, kemudian lingkaran tang kebuah besar didaerah pantat.

e. Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi, buat gerakan menggaruk kebawah memanjang sampai kepantat bayi.

7. Gerakan peregang

Gerakan peregang sederhana yang menggunakan tangan dan kaki bayi, peregang ini dilakukan pada akhir pijatan atau peregang dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

a. Tangan disilangkan

Pegang kedua lengan tangan bayi dan silangkan keduanya didada. lurus kembali kedua tangan bayi kesamping, ulangi gerakan ini sebanyak 4-5 kali.

b. Membuat diagonal tanda kaki

Pertemukan kedua ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya, teruk kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula. Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan diatas tubuh bayi. Selanjutnya, terik kembali tangan dan kaki bayi keposisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

c. Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu mata kaki kiri dalam setelah itu membalikan posisi kaki pada posisi semula.

Pegang kedua pergelangan kaki bayi dan silangkan kedua kaki keatas sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar, Setelah itu kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

d. Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kaki kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tengkuk lutut kaki perlahan menuju kearah perut, gerakan menekuk lutut ini dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

e. Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan menggunakan kaki secara bergantian.

8. Gerakan relaksasi

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan- tepukan halus dan ambung-ambungkan secara lembut. Sentuhan ini dapat dikerjakan disetiap badan seperti daerah tangan, pundak dan perut dengan cara yang sama.

d. Manfaat pijat bayi

Pijat bayi akan memberikan manfaat pada bayi dan juga kepada ibu, manfaat pada pijat bayi adalah dapat memacu sistem sirkulasi bayi, kekebalan tubuh,meningkatkan oksigenasi tubuh, proses pencernaan makanan akan menjadi lebih baik, membuat bayi lebih tenang , melenturkan otot, dan meningkatkan motorik bayi menjadi lebih baik (Rosalina,2007 dalam Dewi 2009).

3. Tinjauan Pustaka Mengenai Teori Lawrence Green

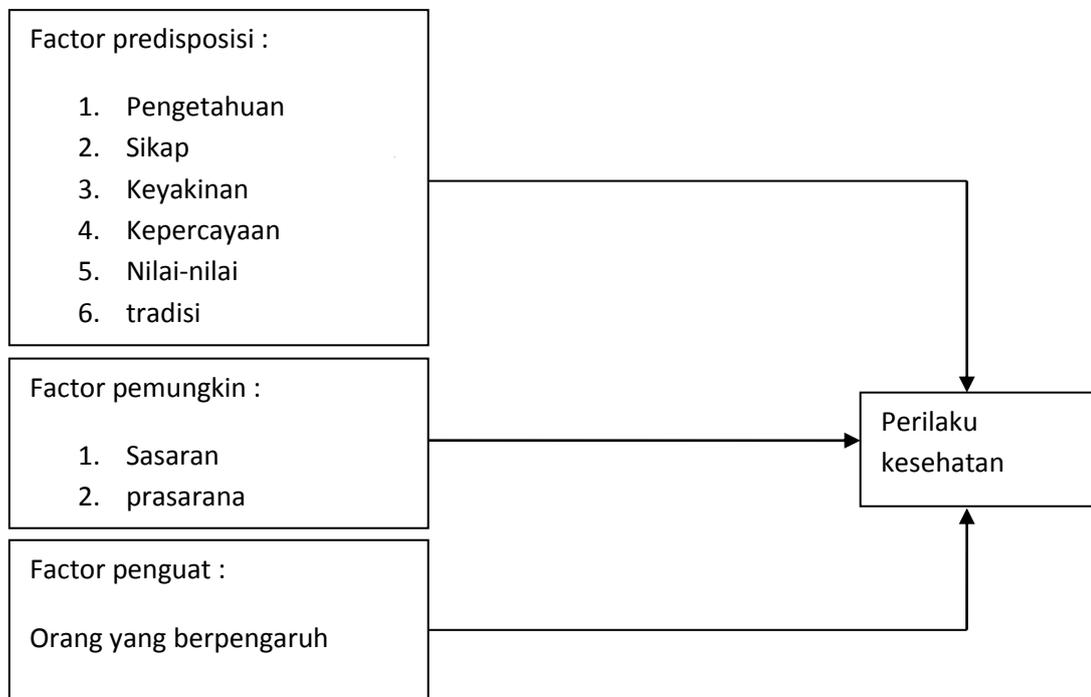
Dalam bidang perilaku kesehatan ada beberapa teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian kesehatan masyarakat teori tersebut salah satunya adalah teori Precede-Proced. Teori ini dikembangkan oleh Green yang dirintis sejak tahun 1980. Green menganalisis perilaku tersebut dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua factor yaitu *behavioral factors* (factor perilaku) dan *non behavioral factors* (factor non-perilaku).

Selanjutnya perilaku dipengaruhi oleh tiga factor utama, yang dirangkum dalam akronim precede: *Predisposing, enabling, reinforcing causes in Educational Diagnosis and Evaluation*. Precede ini adalah merupakan arahan dalam menganalisis atau diagnosis dan evaluasi perilaku untuk intervensi pendidikan (promosi) kesehatan. Precede adalah merupakan fase diagnosis masalah. Sedangkan Proceed : *Policy, Regulatory, Organizational contract in Educational Development*, adalah merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan (promosi) kesehatan. Lebih lanjut Precede model ini diuraikan bahwa perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu :

1. Faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.
2. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan atau seperti adanya sarana dan prasarana (puskesmas, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga).
3. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

B. Kerangka Teori

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2010 menyatakan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Precede-Proceed

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *behavioral factors* dan *non behavioral factors*

Berdasarkan Oleh Lawrence Green Dalam Notoatmodjo (2010)

C. Kerangka Konsep

Suatu kerangka konseptual memaparkan dalam bentuk grafik atau naratif, dimensi-dimensi kejadian yang utama, yaitu faktor-faktor kunci dan variabel-variabel dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi tersebut yang telah diperkirakan sebelumnya (miles dan Huberman, 1992).

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 : variabel yang diteliti

D. Hipotesis

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di Puskesmas kecamatan Marangkayu
2. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita di Puskesmas kecamatan Marangkayu

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan penelitian	33
B. Populasi dan sampel	33
C. Waktu dan tempat	35
D. Definisi oprasional.....	36
E. Instrument penelitian	36
F. Uji validitas dan reabilitas	37
G. Teknik pengumpulan data.....	40
H. Teknik analisis data	41
I. Etika penelitian	44
J. Jalan penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A . Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Karakteristik Responden.....	48
3. Analisis Univariat	49
4. Analisis Bivariat	50
B. Pembahasan	52
C. Keterbatasan Penelitian	54

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN MUHAMMADIYAH KALIMANTAN

TIMUR

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab V diambil beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibudengan perilaku pijat balita di puskesmas Marangkayu kecamatan marangkayu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat balita yaitu dari 58 responden sebanyak 30 responden memiliki pengetahuan baik .
2. Perilaku pijat balita dari 58 responden sebanyak sebanyak 39 responden memiliki perilaku baik.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat balita dipuskesmas Marangkayu.

B. Saran

1. Bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat melakukan pijat dengan dukun yang sudah dilatih oleh tenaga kesehatan.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perilaku pijat balita.
3. Bagi peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian. A, Syarifah, Tukimah. (2014). Pijat bayi oleh dukun bayi tradisional di kecamatan medan area. Skripsi.Medan, Universitas Sumatra Utara.
- Dewi, A. R (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Kelaten. Skripsi. Surakarta. Univrsitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Marisa. (2009). Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi oleh Dukun Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Kasih 1. ,KTI. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yokyakarta.
- Yanti. E. A. M, Solikhah. S. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPS Suhartatik Desa Kaliwates Kembangbahu. Skripsi. Lamongan, Stikes Muhammmadiyah
- Kusbiantoro, M. (2014). Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga. Jurnal. 3, 18, 1-2.
- Notoatmodjo, Seokidjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: Rineka cipta.
- Nugraheni, N. D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Akses Infirmasi Tentang ijat Bayi Dengan Perilaku Pijat Bayi Dengan Perilaku Pijat Byi Olah Ibu Di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyuwang, Jurnal, 2, 6, 67-69.
- Nurlaila, Rochana. N., & Rachma. N. (2008). Hubungan Tingkat Pengatahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Ibu Dalam Memijatkan Bayi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan . 4, 2.
- Muliati. (2013). Hubungan Dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemijatan Bayi Di Puskesmas Pamulang. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramadani, K. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Puspitasari,D. (2012). Gambaran Pijat Bayi Pada Masyarakat Jawa di Kelurahan Pinangsari Tapanuli. Skripsi, dipublikasikan, Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara, Indonesia.